

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015**

**Oleh : Raja Yunelshe Dwi Hayati**

Email : [esheyunelshe4@gmail.com](mailto:esheyunelshe4@gmail.com)

**Dosen Pembimbing : Ruzikna**

Program Studi Administrasi Bisnis – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

*Abstract*

*This study aims to examine partially and simultaneously the effect of asset structure, firm size and sales growth on the capital structure. Where the independent variables in this study are the Structure of Assets, Company Size and Sales Growth. While the dependent variable is Capital Structure. The sample used is secondary data derived from the financial statements of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2011 to 2015. This study uses secondary data from the company's financial statements. Samples and sampling using purposive sampling technique. Data analysis using simple and multiple linear regression analysis, t test, F test, and determination coefficient test with SPSS 20. The results of this study indicate that the asset structure variables partially (t test) affect the capital structure, the size of the company partially (t test) does not affect the capital structure of the company, while sales growth negatively affects the capital structure of listed food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange. The simultaneous test results (F) show the influence of asset structure variables, company size and sales growth on the capital structure of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: asset structure, company size, sales growth and capital structure*

**1. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Aktivitas perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang

perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasinya dan mengembangkan usahanya. Pendanaan ini bisa bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kebutuhan

akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri), dan hutang (*debt*), perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal (Suad Husnan, 2004).

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang sahamnya. Hal tersebut dapat tercapai apabila perusahaan mempunyai nilai yang tinggi, yang berarti mengoptimalkan harga saham perusahaan, yaitu dengan memilih struktur modal yang paling tepat dengan menyeimbangkan antara penggunaan hutang dan modal sendiri. Kombinasi yang optimal harus mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan sehubungan dengan penggunaan dana tersebut. Apabila manajer menggunakan hutang, biaya modal yang timbul adalah sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Secara teoritis fungsi utama seorang manajer keuangan adalah menentukan keputusan yang diambil dalam bidang keuangan. Keputusan tersebut meliputi keputusan pembelanjaan maupun keputusan investasi. Pemilihan struktur modal yang tidak tepat akan

menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal tinggi yang berpengaruh pada profit yang dihasilkan oleh perusahaan (Sartono, 2001). Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang kurang baik, dan perusahaan makanan dan minuman diharapkan mampu memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Industri makanan dan minuman (mamin) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, pertumbuhan industri makanan dan minuman di akhir Juni 2017 melambat dibandingkan hasil triwulan I-2017 (finance.detik.com, 2017). Industri makanan dan minuman (mamin) dinilai mampu menjadi instrumen yang berperan mendorong pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, sektor makanan dan minuman skala besar diharapkan memperkuat pendalaman struktur dan rantai nilai industrinya melalui kemitraan strategis dengan sektor skala kecil dan menengah. Pertumbuhan didorong oleh meningkatnya pendapatan masyarakat, tumbuhnya populasi kelas menengah yang disertai kecenderungan pola konsumsi masyarakat yang mengarah untuk mengkonsumsi produk-produk pangan olahan ready to eat. Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi)

mengaku optimistis industri mamin nasional akan tumbuh signifikan pada tahun 2017. Hal ini didasarkan pada tren peningkatan investasi di sektor industri pangan tersebut ([www.kemenperin.go.id,2017](http://www.kemenperin.go.id,2017)).

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena tinggi rendahnya struktur modal suatu perusahaan akan mencerminkan bagaimana posisi *financial* perusahaan tersebut. Manajer keuangan dituntut mampu untuk menciptakan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana dari dalam maupun luar perusahaan secara efisien. Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan pritabilitas perusahaan tersebut.

Pada dasarnya pendanaan merupakan bagian yang sangat penting bagi dunia usaha, karena berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen perusahaan sendiri. Pendanaan internal dapat berupa laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur, pemegang surat hutang (*bondholders*) dan pemilik perusahaan. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri.

DER dipakai untuk menggambarkan tingkat dari risiko sebuah perusahaan yang jikalau semakin meningkat rasio dari DER, maka harusnya akan semakin meninggi

pula risiko yang mungkin bisa terjadi terhadap perusahaan yang dikarenakan oleh perusahaan yang dibiayai oleh hutang lebih banyak dibanding modal internal usaha. Dalam perhitungan DER merupakan hutang yang dibagi oleh modal sendiri yang berarti jika hutang lebih banyak daripada modal sendiri maka rasio DER akan berada diatas angka 1, sehingga pemakaian dana untuk aktivitas perusahaan akan lebih banyak memakan dari unsur hutang perusahaan. Kejadian ini menjadikan perusahaan memiliki tanggungan beban modal yang bisa jadi cukup besar, risiko perusahaan tidak berhenti sampai disitu saja, perusahaan akan menambah risiko jika investasi yang dilakukan tidak menghasilkan keuntungan yang optimal. Berdasarkan alasan tersebut maka para investor pasti akan cenderung lebih tertarik oleh DER yang kurang daripada angka 1 karena kalau sampai DER lebih dari 1 manandakan risiko perusahaan tersebut cukup besar.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana perusahaan tersebut mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang sangat berat pada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto,2008). Semakin besar struktur modal perusahaan tersebut berarti semakin besar pula risiko yang ditanggung sebuah perusahaan karena semakin banyak semakin banyak biaya hutang yang ditanggung untuk melakukan operasinya.

Penelitian Putri (2012) menyatakan bahwa hasil penelitian menyimpulkan “struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal”. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2008), Dewani (2010), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan perusahaan semakin meningkat, maka struktur modal perusahaan juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Indrajaya (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan dinyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal disebabkan karena penjualan pada perusahaan lebih banyak pada penjualan kredit yaitu dalam bentuk piutang sehingga kreditur tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memberikan kredit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal” (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah atau pertanyaan dalam penelitian ini

adalah “Bagaimana pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal?”

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur aktiva perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan penjualan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
- g. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal secara simultan.

### 1.3.2 Manfaat

1. Bagi Penulis, dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan daya analisis yang relevan untuk meningkatkan kompetensi, kecerdasan intelektual dan emosional.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi pihak manajerial perusahaan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil untuk
3. Bagi Investor dan Calon Investor, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi atau tolak ukur untuk mengambil keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal.
4. Bagi Pengembangan Ilmu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan menjadi referensi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian lainnya maupun pada perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, khususnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Selain itu semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang berguna bagi pemikiran, khasanah pustaka dan menambah wawasan bagi pembacanya.

## 2. KONSEP TEORITIS

### 2.1 Laporan Keuangan

#### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan

kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. (Farid dan Siswanto, 1998) mengatakan laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu Kasmir (2008:7).

#### 2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter (Irham Fahmi:2014).

Selain itu, tujuan umum laporan keuangan menurut prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) adalah:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dalam kegiatan usaha dalam memperoleh data.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan seperti

informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

## 2.2 Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang (Kesuma, 2009). Struktur aktiva dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar yang meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, persekot dan aktiva tidak lancar yang meliputi investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud (Winahyuningsih, dkk 2010).

## 2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 2001). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma natural dan total asset perusahaan (*Ln Total Asset*). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang

dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002).

## 2.4 Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan akhir suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memperoleh pendapatan. Pendapatan yang tinggi membuat perusahaan memiliki jumlah laba ditahan yang lebih besar. Tingkat penjualan yang relatif tinggi akan memberikan kemudahan bagi perusahaan tersebut untuk memperoleh modal yang berasal dari pihak eksternal yaitu hutang. Swastha dan Handoko (2011), "pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan". Menurut Kusuma (2009:41), pertumbuhan penjualan adalah kenaikan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada bagian elemen asset, baik asset tetap maupun asset lancar.

## 2.5 Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Binangkit dan Raharjo, 2014). Menurut Riyanto (2001) struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2004) struktur modal (*capital structure*)

merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Atau dalam artian lain yaitu perimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Brigham dan Houston, 2006).

### 3. HIPOTESIS

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban sementara yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori-teori yang membahas struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Diduga ada pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.

H<sub>2</sub>: Diduga ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

H<sub>3</sub>: Diduga ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

## 4. METODE PENELITIAN

### 4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data adalah di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Riau, Pekanbaru Jl. Jend. Sudirman No.73 dan situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sedangkan objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sehingga laporan keuangan perusahaan tentu sudah diaudit dan di publish di Bursa Efek Indonesia.

### 4.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan menurut cara memperolehnya adalah data primer yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan tahunan dan annual report
- 2) Website perusahaan yang menjadi objek penelitian
- 3) Website yang menyajikan laporan keuangan setiap tahunnya seperti [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- 4) Literatur seperti buku, jurnal, dll

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Kantor Perwakilan (KP) BEI di Riau yang berada di Jl. Jend Sudirman No.73, Pekanbaru.

### 4.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen sejenis, tetapi dapat dibedakan satu sama lain (Supranto, 1994:15). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 yaitu sebanyak 16 perusahaan.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan purposive sampling didasarkan pada beberapa kriteria tertentu, yaitu:

- a) Perusahaan sampel mempublikasikan laporan keuangan periodik selama periode penelitian dari tahun 2011 hingga tahun 2015 dengan lengkap.
- b) Merupakan perusahaan makanan dan minuman yang memiliki semua data dan informasi yang lengkap yang diperlukan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama tahun 2011-2015.

Setelah dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan yang terpilih sebagai sampel berjumlah 9 perusahaan.

#### 4.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

- 1) Metode Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
- 2) Metode Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014.

## 5. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### 5.1. Analisis Rasio Keuangan

#### a. Struktur Aktiva

Perolehan struktur aktiva perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2011 sebesar 33,8% diikuti pada tahun

2012 sebesar 34,2% kemudian pada tahun 2013 sebesar 34,6% dan pada tahun 2014 sebesar 35,1% namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 34,7%. Ini artinya perusahaan makanan dan minuman memiliki peningkatan asset yang cukup tinggi, hal ini disebabkan adanya peningkatan asset perusahaan, dengan semakin besar aktiva tetap yang digunakan maka perusahaan dapat menjamin aktiva tetapnya untuk mendapatkan pinjaman.

### 5.2 Ukuran Perusahaan

Dari tabel diatas, rata-rata ukuran perusahaan mengalami peningkatan secara berturut-turut setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman terlihat baik. Yang artinya hal ini menunjukkan bahwa banyak investor yang menanamkan modal mereka pada perusahaan makanan dan minuman yang terbukti mampu bertahan dari dampak krisis ekonomi, dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan aset mereka agar dapat meningkatkan angka produktifitas sehingga dapat meningkatkan angka keuntungan perusahaan.

### 5.3 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik, begitu sebaliknya apabila nilai perbandingannya menurun maka pertumbuhan penjualan semakin menurun. Dari hasil perolehan rasio pertumbuhan penjualan perusahaan

makanan dan minuman mengalami fluktuasi.

#### 5.4 Struktur Modal

Struktur modal perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sebesar 92,3% pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 106,7% namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 90,8% kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 120,8% dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2015 sebesar 90,5%.

#### 5.2 Analisis Secara Parsial

##### a. Struktur Aktiva

##### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Struktur Modal =  $\alpha + b_1$  Struktur Aktiva  
Struktur Modal = 40,380 + 1,735 Struktur Aktiva

Dari hasil regresi menunjukkan:

- Nilai konstan ( $\alpha$ ) adalah = 40,380 artinya apabila struktur aktiva nilainya 0, maka struktur modal nilainya 40,380.
- Nilai koefisien struktur aktiva sebesar 1,735. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan struktur aktiva satu satuan makan variabel struktur modal perusahaan akan ada peningkatannya sebesar 1,735.

##### 2. Determinasi Parsial ( $R^2$ )

Dengan melihat nilai  $R^2$  sebesar 0,173 yang artinya adalah terdapat pengaruh variabel struktur aktiva terhadap struktur modal sebesar 17,3%. Sedangkan 82,7% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

#### 3. Uji t (Parsial)

Adapun perhitungan hipotesis penelitian diterima atau ditolak yaitu dengan:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai Sig.  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai Sig.  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui  $t_{tabel}$  dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung  $df = n - 2 = 45 - 2 = 43$ . Berdasarkan distribusi uji t, diketahui nilai  $t_{tabel}$  untuk  $df = 43$  pada  $\alpha = 5\% / 2$  atau 0,025 adalah 2,01669.

Hasil uji hipotesis t diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,996 dan tingkat signifikan 0,005 dan hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2,01669. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,996 > 2,01669$ ) dan nilai signifikan  $0,005 < 0,05$ . Maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen diterima yang artinya secara parsial struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

##### b. Ukuran Perusahaan

##### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Struktur Modal =  $\alpha + b_1$  ukuran perusahaan

Struktur Modal = 23,084 + 5,319 ukuran perusahaan

Dari hasil regresi menunjukkan:

- a. Nilai konstan ( $\alpha$ ) adalah = 23,084 artinya apabila ukuran perusahaan nilainya 0, maka struktur modal nilainya adalah 23,084.
- b. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 5,319. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan satu satuan maka variabel struktur modal akan ada peningkatan sebesar 5,319.

### 2. Determinasi Parsial ( $R^2$ )

Dengan melihat nilai  $R^2$  sebesar 0,021 yang artinya adalah terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal sebesar 2,1%. Sedangkan 97,9% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

### 3. Uji t

Untuk mengetahui  $t_{tabel}$  dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung  $df = n - 2 = 45 - 2 = 43$ . Berdasarkan distribusi uji t, diketahui nilai  $t_{tabel}$  untuk  $df = 43$  pada  $\alpha = 5\% / 2$  atau 0,025 adalah 2,01669.

Uji hipotesis t diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,968 dan tingkat signifikan 0,338 dan hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2,01669. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,968 < 2,01669$ ) dan nilai signifikan  $0,338 > 0,05$ . Maka hipotesis yang berbunyi tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, artinya  $h_0$  diterima dan  $h_a$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

### c. Pertumbuhan Penjualan

### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Struktur Modal} &= \alpha + b_1 \text{ pertumbuhan penjualan} \\ \text{Struktur Modal} &= 108,546 + (-0,005) \text{ pertumbuhan penjualan} \\ &= 108,546 - 0,005 \text{ pertumbuhan penjualan} \end{aligned}$$

Dari hasil regresi menunjukkan:

- a. Nilai konstan ( $\alpha$ ) adalah = 108,546 artinya apabila pertumbuhan penjualan nilainya 0, maka struktur modal nilainya adalah 108,546.
- b. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,005. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan satu satuan maka variabel struktur modal akan ada penurunan sebesar 0,005.

### 2. Determinasi Parsial ( $R^2$ )

Dengan melihat nilai  $R^2$  sebesar 0,069 yang artinya adalah terdapat pengaruh variabel pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal sebesar 6,9%. Sedangkan 93,1% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

### 3. Uji t

Untuk mengetahui  $t_{tabel}$  dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung  $df = n - 2 = 45 - 2 = 43$ . Berdasarkan distribusi uji t, diketahui nilai  $t_{tabel}$  untuk  $df = 43$  pada  $\alpha = 5\% / 2$  atau 0,025 adalah 2,01669.

Uji hipotesis t diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,780 dan tingkat signifikan 0,008 dan hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2,01669. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,780 > -2,01669$ ) dan nilai signifikansi

0,008 < 0,05. Maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen diterima yang artinya secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

### 5.3 Hasil Analisis Secara Simultan

#### a. Hasil Analisis Regresi Berganda (Simultan)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3.11 diperoleh regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 \text{ struktur aktiva} + b_2 \text{ ukuran perusahaan} + B_3 \text{ pertumbuhan penjualan}$$

$$Y = -69,560 + 1,759 + 7,749 + (-0,002)$$

$$Y = 69,560 + 1,759 + 7,749 - 0,002$$

Dari hasil regresi menunjukkan:

- Nilai konstan ( $\alpha$ ) adalah = -69,560 artinya apabila variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan nilainya 0, maka variabel struktur modal nilainya 69,560.
- Nilai koefisien struktur aktiva sebesar 1,759. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan struktur aktiva satu satuan maka variabel struktur modal akan akan naik sebesar 1,759, dengan asumsi variabel lain 0.
- Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 7,749. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan satu satuan maka

variabel struktur modal akan naik sebesar 7,749, dengan asumsi variabel lain 0.

- Nilai koefisien pertumbuhan penjualan sebesar -0,002. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan satu satuan maka variabel struktur modal akan turun sebesar 0,002, dengan asumsi variabel lain 0.

#### b. Determinasi $R^2$ (Simultan)

Hasil uji ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai  $R^2$  atau R Square sebesar 0,234 artinya terdapat sumbangan pengaruh variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel struktur modal sebesar 23,4% sedangkan sisanya 76,6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

#### c. Uji F (Simultan)

Adapun perhitungan hipotesis penelitian diterima atau ditolak yaitu dengan:

- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig. <  $\alpha$  (0,05) maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima artinya variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai sig. >  $\alpha$  (0,05) maka  $h_0$  diterima dan  $h_a$  ditolak artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Untuk memperoleh  $F_{tabel}$  yaitu dengan jumlah variabel independen ( $k$ ) dibandingkan dengan total data sampel ( $n$ ) dikurangi jumlah variabel bebas ( $k$ ) dan dikurangi 1. Sehingga  $F_{tabel} = (k : n-k-1) = (3 : 41)$  adalah sebesar 2,83.

Diketahui nilai  $F_{hitung}$  adalah 4,179 dan tingkat signifikan 0,011 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,83. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $4,179 > 2,83$ ) dan nilai signifikansi ( $0,011 < 0,05$ ). Maka hasil untuk pengujian hipotesis uji F yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

## 6. Kesimpulan dan Saran

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan struktur aktiva pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio struktur aktiva perusahaan meningkat dari tahun 2011 hingga tahun 2014 namun mengalami penurunan pada tahun 2015, sehingga hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk para investor untuk menanamkan sahamnya.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rata-rata Logaritma Natural Total Aset meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan perusahaan makanan dan minuman terlihat baik.
3. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pertumbuhan penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami fluktuasi dan tidak stabil.
4. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dilihat dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dinilai kurang efektif, karena melebihi standar industri yang berarti perusahaan lebih banyak dibiayai dengan hutang untuk kegiatan operasinya.
5. Berdasarkan hasil uji secara parsial, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
6. Berdasarkan hasil uji secara parsial, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Berdasarkan hasil uji secara parsial, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal sehingga pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
8. Struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap

struktur modal perusahaan sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

## 6.2 Saran

1. Struktur aktiva pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 sudah efektif karena selalu terjadi peningkatan setiap tahunnya. Perusahaan sebaiknya mempertahankan dan lebih meningkatkan total asset sehingga membuat struktur aktiva meningkat setiap tahunnya.
2. Ukuran perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 sudah efektif karena selalu terjadi peningkatan setiap tahunnya. Perusahaan sebaiknya mempertahankan dan lebih meningkatkan total asset sehingga membuat ukuran perusahaan meningkat setiap tahunnya.
3. Pertumbuhan penjualan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi. Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan sehingga kinerja penjualan pun ikut meningkat.
4. Struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 masih melebihi standar industri, artinya perusahaan masih banyak menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Sebaiknya perusahaan lebih memerhatikan lagi komposisi hutang itu sendiri. Jika komposisi hutang berlebihan maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan dan resiko terbesar dalam menggunakan hutang yang besar adalah jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutang tersebut sehingga akan mengakibatkan kebangkrutan.
5. Secara parsial struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Berdasarkan data pada struktur aktiva pada perusahaan makanan dan minuman terlihat stabil. Sebaiknya perusahaan makanan dan minuman dapat meningkatkan asset perusahaan, dengan semakin besar aktiva tetap yang digunakan maka perusahaan dapat menjamin aktiva tetapnya untuk mendapatkan pinjaman.
6. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Berdasarkan data pada ukuran perusahaan, perusahaan sebaiknya meningkatkan dan dapat mempertahankan total asset dari perusahaan tersebut.
7. Secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Berdasarkan data pada pertumbuhan penjualan, pada perusahaan makanan dan minuman tidak stabil dan mengalami fluktuasi. Sebaiknya, perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan agar pertumbuhan penjualan setiap tahunnya dapat meningkat.

8. Struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Berdasarkan data struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman dalam kondisi kurang sehat karena melebihi standar industri. Untuk itu sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memaksimalkan struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman.
9. Bagi calon investor diharapkan agar lebih teliti dalam melihat tingkat perolehan laba dan modal pada perusahaan, sebab perolehan laba yang rendah dan hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko bagi calon investor di masa yang akan datang.
10. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas dan menambah periode pengamatan sehingga dapat memberikan hasil analisis yang lebih baik. Serta dapat mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai variabel keuangan lainnya yang memiliki

pengaruh lebih besar terhadap struktur modal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, T. (2002). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol.1, No.1, 64-71.
- Basu Swastha, Bani Handoko. 2011. *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta:BPFE.
- Binangkit, A. Bagas, Sugeng Raharjo,S.E., M.Si., Ak. (2014). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Aktual Edisi Pebruari*, ISSN 2337- 568X, 1 (2), 24-26.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2004. *Fundamentals of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston, 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2, Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farid dan Siswanto. 1998. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Kesuma, Ali. 2009. *Analisis Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di BEI*. *Jurnal Umum*

- Manajemen & Kewirausahaan. Vol. II, No. 1, Hal 38-45.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Panca Winahyuningsih dkk. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal ISSN: 1997-6889.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi 4 Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [www.financedetik.com](http://www.financedetik.com)
- [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)